

**ANALISIS KINERJA GURU PJOK BERSERTIFIKASI DAN
NON SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN SMA KECAMATAN
KLUET UTARA KABUPATEN
ACEH SELATAN**

Skripsi

*diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*

Oleh

**Himmatur Rizal
1911040058**



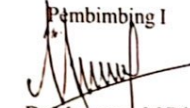
UBBG

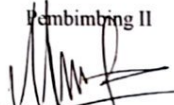
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

**ANALISIS KINERJA GURU PJOK BERSERTIFIKASI DAN
NON SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN SMA KECAMATAN
KLUET UTARA KABUPATEN
ACEH SELATAN**


Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 21 September 2023


Pembimbing I

Dr. Munawar, M.Pd
NIDN. 1302058502

Pembimbing II

Muazir, S.Pd
NIDN. 1301018301

Menyetujui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani


Irwan, S.Pd., M.Pd. AIFO
NIDN. 0126068005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**ANALISIS KINERJA GURU PJOK BERSERTIFIKASI DAN
NON SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN SMA KECAMATAN
KLUET UTARA KABUPATEN
ACEH SELATAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univeristas Bina Bangsa Getsempena

Banda Acch, 21 September 2023

Pembimbing IV : Dr. Munawar, S.Pd.I.M.Pd
NIDN. 1302058502

Pembimbing III : Munzir, M.Pd
NIDN. 1301018301

Penguji II : Zulheri Is, M.Pd
NIDN. 1302108903

Penguji I : Irwandi, M.Pd
NIDN. 0126068005

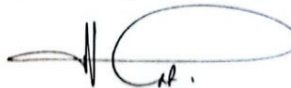
Tanda Tangan

()
()
()
()

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani


Irwandi, M.Pd
NIDN. 0126068005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRAC	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Identifikasi masalah	7
1.3. Pembatasan masalah	8
1.4. Rumusan masalah	8
1.5. Tujuan penelitian	8
1.6. Manfaat penelitian	8
1.6.1. Teoritis	9
1.6.2. Praktis	9
1.7. Definisi operasional.....	10
1.7.1 . Kinerja	10
1.7.2 . Guru Pendidikan Jasmani	10
1.7.3 . Guru sertifikasi	10
1.7.4 .Guru non sartifikasi	11
1.7.5 . Proses Belajar Mengajar	11
1.8 .Hipotesis Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Deskripsi teori	12
2.1.1. Kinerja Guru	12
2.1.2. Hakikat Sartifikasi Guru PJOK.....	20
2.1.3. Hakikat pembelajaran PJOK.....	22
2.2. Penelitian yang relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain penelitian	28
3.2. Populasi dan sampel penelitian.....	28
3.2.1. Populasi.....	28
3.2.2. Sampel.....	29
3.3. Teknik pengumpulan data	30
3.3.1. Angket	30
3.4. Teknik analisi data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.1.1. Deskripsi Data Kinerja Guru Bersertifikat.....	37
4.1.2. Deskripsi Data Kinerja Guru Non Sertifikasi.....	44
4.2. Analisis Data	52
4.2.1. Perhitungan Rata-rata Kinerja Guru PJKO	
Bersertifikasi	52
4.2.2. Perhitungan Rata-rata Kinerja Guru PJKO	
Non Sertifikasi	53
4.2.3. Perhitungan Uji Hipotesis.....	55
4.3. Pembahasan	56
4.3.1. Kompetensi Profesional.....	56
4.3.2. Kompetensi Pedagogik	57
4.3.3. Kompetensi Sosial	58
4.3.4. Kompetensi Kepribadian	59
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut Ega (2013:14) pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Tujuan diselenggarakannya pendidikan untuk melakukan pembinaan yang berlangsung seumur hidup.

Pada lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak digemari oleh siswa. Melalui pendidikan jasmani, siswa dapat memperoleh kebugaran jasmani. Selain itu siswa juga dapat meluapkan kejenuhan saat pembelajaran di kelas dan dapat menyalurkan hobi dari masing-masing siswa supaya dapat berkembang.

Ega (2013:14) mengemukakan di tingkat sekolah menengah atas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas utamanya dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah cabang-cabang olahraga. Pembekalan pengalaman belajar yang diperoleh dari berbagai cabang-cabang olahraga tersebut dapat membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat

Suprihatiningrum (2016:24) mengemukakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan lancar, tidak lepas dari peran guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai hasil belajar siswanya. Dalam kegiatan pembelajaran peranan guru sangat penting

Faktor guru apabila dicermati merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat diganti oleh apapun, karena guru sebagai subyek pendidik dan sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri. Nana Sudjana (2014:56) menyebutkan bahwa prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh guru dan guru merupakan pelaku utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Bahwa pada realita yang ada ternyata kemerosotan pendidikan bukan dikarenakan oleh lemahnya kurikulum dan sarana-prasarana melainkan oleh kurangnya kompetensi guru. Sehingga pendidikan kita belum menemukan model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak didik. Berdasarkan pernyataan tersebut, tergambar jelas bahwa peran guru sangat penting dalam peningkatan prestasi siswa dalam pendidikan.

Meskipun sarana dan prasarana sudah begitu lengkap dan canggih, namun apabila tidak di tunjang oleh keberadaan guru yang kompeten dan profesional maka mustahil pendidikan bisa berjalan dengan maksimal. Guru adalah faktor kunci bagi terlaksananya pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai landasan yuridis untuk peningkatan kualifikasi dan profesional guru, dengan asumsi bahwa guru sebagai profesi yang

profesional dengan segala kompetensi yang harus dimiliki akan berdampak dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *input* maupun *output*. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan layaknya memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru dengan kemampuan maksimal.

Putri (2020: 4) mengemukakan tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani anak, sehingga anak akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat, derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga mampu untuk menghidupi segala permasalahan hidupnya.

Namun untuk mencapai hal tersebut dan menjadi seorang guru yang profesional tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kunandar (2018: 51) mengemukakan proses menjadi guru yang profesional harus diawali dengan sikap yang mantap, yakni keyakinan. Keyakinan terhadap profesi adalah kunci kesuksesan. Apabila setiap guru dapat menguasai semua kompetensi tersebut, maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik, serta menjadikan siswa/peserta didik yang kompetitif/unggul.

Berdasarkan uraian diatas, kita ketahui bahwa untuk menjadi guru dengan predikat sebagai professional tampaknya tidaklah mudah, tidak cukup hanya dinyatakan melalui selembar kertas yang diperoleh melalui proses sertifikasi. Namun guru dituntut untuk memiliki kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan dan sesuai dengan kriteria yang berlaku dengan tujuan agar dapat mendorong peningkatan dan tumbuhnya prestasi, motivasi, dan kreatifitas pada diri siswa.

Pratiwi dan Meilani (2018:174) menyebutkan peningkatan prestasi pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, internal dan eksternal siswa, selain itu faktor untuk peningkatan prestasi terletak pada bagaimana kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi siswa, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan profesional (tersertifikasi).

Guru profesional atau yang telah bersertifikasi tentu akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa lebih baik. Putra (2017: 15) menyebutkan untuk dapat menumbuhkan kualitas dan prestasi siswa, guru tersertifikasi akan berupaya mempengaruhi emosi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa akan selalu termotivasi dan pada akhirnya akan tercipta pembelajaran yang berdaya guna. Apabila dalam pembelajaran sudah berdaya guna tentu akan mudah bagi guru tersertifikasi untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Dengan adanya guru yang sudah tersertifikasi diharapkan dapat

menjadikan guru sebagai guru yang profesional. Sehingga permasalahan kebijakan sekolah yang tidak populis dapat dicegah.

Sertifikas guru menurut Khairan (2020: 61) merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesional seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 4 Januari 2023 di beberapa sekolah SMA di Kecamatan Kluet Utara diketahui bahwa adanya perbedaan kinerja guru yang telah bersertifikasi dan non sertifikasi. Di mana sebagian guru yang sudah bersertifikasi masih terdapat berbagai kekurangan dalam hal pembelajaran, seperti kurang memiliki persiapan rancangan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga mengalami berbagai kendala dalam mengajar di kelas.

Hal ini didukung oleh penelitian Fajri (2020) yang mengatakan bahwa kemampuan guru penjas dalam mengembangkan kreativitas yang berhubungan dengan sarana dan prasarana penjas belum menerapkan ide yang kreatif untuk menunjang pembelajaran. Penelitian Novia (2017) juga menyebutkan kinerja guru pendidikan jasmani bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik masih tergolong

rendah. Sementara itu hal yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Deswan (2021) yang menyebutkan bahwa tingkat kinerja guru PJOK bersertifikat profesi dalam pembelajaran tergolong kategori baik, dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Hal ini membuktikan bahwa guru kurang mampu untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa, dengan alasan keterbatasan sarana prasarana yang ada, dan sejauh mana keinginan guru untuk menyampaikan materi pendidikan jasmani agar siswa tidak hanya diberikan materi yang sama (monoton). Tetapi juga harus diberikan materi dengan memodifikasi permainan dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan media yang dapat dan mudah dimengerti oleh siswa

Begitu juga proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK di SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan awal di beberapa SMA yang ada di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan proses belajar mengajar masih terlihat pasif dimana siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Banyak siswa yang mengharapkan belajar secara terus menerus secara praktek di luar kelas. Dalam hal itu, tentu seorang guru terutama yang sudah mendapatkan pengakuan bersertifikasi memiliki tugas penting dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik pada siswa di SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Guru PJOK Bersertifikasi dan Non Sertifikasi dalam Meningkatkan Pembelajaran SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini bertolak dari pengamatan awal, dimana terlihat sebagian guru PJOK yang ada di SMA Kecamatan Kluet Utara yang kinerjanya tidak berimbang satu sama lain, baik di kalangan guru PJOK yang sudah bersertifikasi maupun yang non sertifikasi terutama dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada Analisis guru PJOK bersertifikasi dan non sertifikasi dalam meningkatkan pembelajaran di SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja guru PJOK bersertifikasi dalam meningkatkan pembelajaran SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana kinerja guru PJOK non sertifikasi dalam meningkatkan pembelajaran SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru PJOK bersertifikasi dalam meningkatkan pembelajaran SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui kinerja guru PJOK non sertifikasi dalam meningkatkan pembelajaran SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah suatu faedah yang dapat diambil oleh pihak-pihak tertentu, baik secara teoritis maupun praktis. Maka oleh karena itu manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1.6.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian Analisis guru PJOK bersertifikasi dan non sertifikasi meningkatkan pembelajaran SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi guru bersertifikasi, kajian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi terkait kinerja selama ini meningkatkan pembelajaran SMA tempat dirinya mengajar.

2. Bagi guru non sertifikasi, kajian ini sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh sertifikasi sebagai guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi sekolah agar meningkatkan dukungannya terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan yang dilakukan oleh guru baik guru PJOK yang bersertifikasi maupun non sertifikasi.

1.7 Definisi Operasional

Istilah dalam setiap penelitian memiliki makna tersendiri, maka perlu mendefinisikan kata operasional agar lebih memudahkan pemahaman tentang variabel yang akan diteliti: kinerja guru PJOK non sertifikasi dalam meningkatkan pembelajaran SMA Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

1.7.1 Kinerja

Darmawan (2015) menjelaskan kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan selama kurun waktu tertentu. Kinerja menekankan pengertian sebagai hasil atau apa yang keluar dari sebuah pekerjaan dan kontribusi mereka pada organisasi.

1.7.2 Guru Pendidikan Jasmani

Soenarjo dalam Muliadi (2018: 4) mengemukakan guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran

Penjasorkes. Sedangkan Sukintaka (2016:7) berpendapat guru Penjasorkes adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Adapun guru penjasorkes yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran Penjasorkes yang terdapat di SMA se-Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

1.7.3 Guru Sertifikasi

Menurut Masnur (2016: 15) guru sertifikasi adalah guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidikan untuk guru karena telah memenuhi persyaratan yang tertentu, berupa kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai dimana kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang disertai dengan meningkatnya kesejahteraan yang layak.

1.7.4 Guru Non Sertifikasi

Masnur (2016: 15) berpandangan guru non sertifikasi adalah mereka yang belum memiliki sertifikat pendidik dari program PPG Dalam Jabatan.

1.7.5 Proses Belajar Mengajar

Menurut Nugraha (2018: 28) proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua

komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang teliti. Adapun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja guru PJOK sertifikasi dengan guru non sertifikasi di SMA/ sederajat di Kecamatan Klut Utara.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja guru PJOK sertifikasi dengan guru non sertifikasi di SMA/ sederajat di Kecamatan Klut Utara.